

**TANTANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
MENGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI TK ANDI BINTANG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

INTAN CAHYA
20 0207 0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**TANTANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
MENGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI TK ANDI BINTANG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

INTAN CAHYA

20 0207 0020

Pembimbing:

- 1. Pertiwi Kamariah Hasis., S.Pd., M.Pd**
- 2. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Cahya
NIM : 2002070020
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah kekeliruan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 30 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Intan Cahya

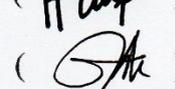
NIM. 20 0207 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo Ditulis Oleh Intan Cahya Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002070020, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Yang Dimunaqasyahkan Pada Hari Selasa, Tanggal 29 April 2025 Bertepatan Dengan 1 Zulkaidah 1446 Telah Diperbaiki Sesuai Catatan Dan Permintaan Tim Penguji, Dan Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 30 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.KG., M.Kes. | Ketua Sidang | () |
| 2. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

A.N. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan berjudul **“Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo”**.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi muhammad saw, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam selaku para pengikutnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

1. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, nasehat, dorongan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak yang sangat membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang tak terhingga dari ketulusan hati terkhusus kepada kedua orang tercinta yaitu cinta pertama saya dan

panutan, Ayahanda Awaluddin, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dan teruntuk pintu surgaku, Ibunda Lili. S. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia dan tak henti-hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, nasihat, motivasi serta dukungan baik serta saudara penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, teguran, serta selalu memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

2. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Masruddin, M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir., S.H.I., M.H. telah membina peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama. Yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo, Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.KG., M.Kes selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta para dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.KG., M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Subhan S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Eka Poppi Hutami S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kelengkapan skripsi ini.
7. Para dosen dan pegawai dikampus Institut Agama Islam Negeri Palopo yang selama ini banyak membantu selama perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Zainuddin S, S.E., MAK dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi.

9. Kepala sekolah, Guru TK Andi Bintang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, banyak-banyak terima kasih sehingga peneliti ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Kepada sahabat penulis (Putri, Putri Junaidi, Klaramita, Indah Sari, Jenny Anthon, Aldyansyah, Muhammad Irsyad) yang selalu ada menemani dalam suka dan duka, memberikan semangat, masukan dan dukungan serta motivasi dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penelitian dapat menyelesaikan penelitian ini meskipun banyak hambatan namun dapat dilewati dengan baik oleh peneliti karena selalu ada dukungan, doa dan motivasi yang tak terhingga dari orang tua, keluarga, teman. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin Allahumma Aamiin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik diatas)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik diatas)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik diatas)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ع	'ain	'	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	ـ'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamsah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab. Seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vocal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat an huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vocal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ :kaifa

هَوْلٌ : haula

3. *maddah*

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ... ى... ى...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis diatas
يِ	<i>Kasrah</i> atau <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah</i> atau <i>wau</i>	Ū	U dan garis diatas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga di ganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û* . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ

رَمِيَ : ramâ

يَمُوتُ :yamûtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*,*Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَاتِنَا : *najjātnā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُؤْمِنُ : *nu'ima*
حَدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ◌◌ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

حَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘aly atau ‘aliyy)

حَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8. nulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُنَا اللهُ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan(CK,DP,CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasul

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.,	: <i>Subhanahu Wata'ala</i>
Saw.,	: <i>Sallallahu 'Alaihi Wassallam</i>
As	: <i>'alaihi al-salam</i>
Ra	: <i>Radialla 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
L	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat
HR	: Hadis Riwayat
No.	: Nomor
Vol	: Volume
UIN	: Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR / BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
1. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.....	13
3. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga PAUD...	15
4. Pengertian Kurikulum Merdeka Di lembaga PAUD.....	17
5. Karakteristik Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD.....	23
6. Struktur Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD	24

C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis penelitian	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Defnisi Istilah	34
D. Desain Penelitian	35
E. Data Dan Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian	36
H. Pemeriksaan Keabsahaan data.....	40
I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data	49
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Hadis 1 Q.S Ali ‘Imran/3:164	4
------------------------------------	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Pendidikan	5
----------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Andi Bintang Kota Palopo.....	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik	47
Tabel 4.3 Kelengkapan Kelas	48
Tabel 4.4 Kelengkapan Sarana dan Prasarana Diluar Kelas	48

DAFTAR GAMBAR / BAGAN

Gambar 2.1 Interelasi antara keempat komponen.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Lokasi Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Bagan Struktur Sekolah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti Pemerintah Kota Palopo
- Lampiran 2 : Surat Izin Meneliti Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara I
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara II
- Lampiran 6 : Catatan Observasi
- Lampiran 7 : Gambar Tampak Depan Sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo
- Lampiran 8 : Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Intan Cahya, 2025. *“Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Pertiwi Kamariah Hasis, dan Rifa’ah Mahmudah Bulu’.

Skripsi ini membahas tentang tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam proses data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di TK Andi Bintang Kota Palopo telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya pemahaman guru, serta peran orang tua sehingga penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sedikit terhambat disebabkan beberapa faktor yang ada, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar seharusnya bisa menjadi wadah bagi pengembangan anak-anak agar anak didik bisa mendapatkan pembelajaran serta kebutuhan yang ditargetkan.

Kata kunci: Tantangan, Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
30/04/2025	

ABSTRACT

Intan Cahya, 2025. “*Challenges in Implementing Learning Activities Using the Merdeka Belajar Curriculum at TK Andi Bintang, Palopo City*”. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Pertiwi Kamariah Hasis and Rifa’ah Mahmudah Bulu’.

This thesis discusses the challenges encountered in implementing learning activities using the *Merdeka Belajar* (Independent Learning) curriculum at TK Andi Bintang in Palopo City. The aim of this study is to describe how the *Merdeka Belajar* curriculum is implemented at the kindergarten. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that while TK Andi Bintang has begun implementing the *Merdeka Belajar* curriculum, the process faces several obstacles, including limited resources and facilities, insufficient teacher understanding, and the level of parental involvement. These factors hinder the full implementation of the curriculum. Ideally, the *Merdeka Belajar* curriculum should serve as a platform for children’s holistic development, enabling them to receive learning experiences and fulfill targeted developmental needs.

Keywords: Challenges, Learning Implementation, *Merdeka Belajar* Curriculum

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
30/04/2025	

الملخص

إنان جاهيا، ٢٠٢٥. "تحديات تنفيذ عملية التعليم باستخدام منهج الاستقلال التعليمي في روضة الأطفال TK Andi Bintang بمدينة فالوفو". رسالة جامعية في برنامج دراسة تعليم الإسلام للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: برتيوي كامارية حاسيس، ورفاعة محموده بلوء.

تتناول هذه الرسالة التحديات التي تواجه تنفيذ التعليم باستخدام منهج الاستقلال التعليمي في روضة الأطفال TK Andi Bintang بمدينة فالوفو. وتهدف الدراسة إلى وصف كيفية تطبيق هذا المنهج في المؤسسة المذكورة. وقد اعتمدت الباحثة المنهج النوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وقد أظهرت نتائج الدراسة أن روضة أندي بنتانغ قد بدأت بتطبيق منهج الاستقلال التعليمي، إلا أن العملية واجهت عدة معوقات، من أبرزها: محدودية الموارد والإمكانيات، ضعف فهم المعلمات لهذا المنهج، وكذلك ضعف دور أولياء الأمور. ونتيجة لهذه العوامل، لم يتم تنفيذ المنهج بالصورة المثلى. ومن المفترض أن يكون هذا المنهج وسيلة فعالة لتطوير قدرات الأطفال وتلبية احتياجاتهم التعليمية.

الكلمات المفتاحية: التحديات، تنفيذ التعليم، منهج الاستقلال التعليمي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
30/04/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dengan diperkenalkannya konsep Kurikulum Merdeka Belajar di semua satuan pendidikan melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.¹ Tujuan utamanya adalah untuk menggantikan paradigma pendidikan konvensional yang terkadang terasa kaku dan terbatas dengan pendekatan yang lebih dinamis, kreatif, dan inovatif.² Untuk menghadirkan Kurikulum Merdeka Belajar, fokusnya adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Ini tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan kolaborasi, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan literasi digital. Paradigma baru ini memosisikan anak didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek yang menerima informasi.³

Pendidikan Anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi anak

¹ Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101

² Fitriana, L. (2020). *Pendidikan Merdeka: Transformasi Sistem Pendidikan Nasional*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(1), 55-66

³ Nasution, S. W. (2022). *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang telah dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran tidak lagi terbatas pada apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Fokusnya adalah pada pencapaian hasil belajar yang konkret, yang mencakup aspek pengetahuan, perilaku, kemampuan, dan hasil yang dapat diukur secara langsung. Tantangan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka merujuk pada berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum di berbagai sekolah untuk Pemahaman dan Pelatihan Guru dan tenaga pendidikan perlu memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka secara mendalam tanpa pelatihan yang cukup, mungkin kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang baru.⁵ Kurikulum Merdeka Belajar menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah harus sepenuhnya berorientasi pada peserta didik yang di

⁴ Yusuf, Munir. 2018. "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini."1(April): 31–38.

⁵ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreenConference Proceeding Library*, 1, 183–190

mana setiap anak dijamin mengikuti kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya untuk persiapan masa depan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa mendatang.⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terjadi melalui beragam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas (*intrakurikuler*) maupun di luar kelas (*kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*).⁷ Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, Konsep Merdeka Belajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengembangkan potensi secara optimal. Kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi perubahan di masa depan. Pentingnya peran guru dalam menggali minat dan bakat peserta didik semakin mendapat sorotan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu anak didik mengatasi hambatan dalam proses belajar.⁸ Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru untuk merefleksikan kembali peran mereka dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya diharapkan untuk mentransfer pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga untuk memotivasi,

⁶ Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101

⁷ Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101

⁸ Hidayat, A. (2020). Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–88

mengidentifikasi, dan mendorong semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga diharapkan mampu mengarahkan menuju pencapaian hasil belajar yang termotivasi dan berhasil sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.⁹

Dalam Islam, menjadi pendidik merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia, terutama umat Muslim.

Dalam Surah Ali-Imran (3:164), Allah berfirman:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَزَيَّرَهُمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

(Al عمران/3: 164)

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur’an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.(Ali 'Imran/3:164).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah mengangkat seorang Rasul untuk membimbing, membersihkan jiwa, dan mengajarkan hikmah kepada umat-Nya, menunjukkan betapa pentingnya peran seorang pemimpin atau pembimbing dalam memberikan petunjuk dan memperkuat iman mereka. Ini sejalan dengan peran seorang guru dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka

⁹ Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan calonpendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka*.PTK: Jurnal TindakanKelas,3(1), 18-27

Belajar mendorong guru untuk merefleksikan kembali peran mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini ditegaskan dalam hadist Bukhari yang menyatakan:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya:

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)¹⁰

Hadis ini menegaskan bahwa menjadi pendidik adalah sebuah tanggung jawab yang mulia dan penting. Seorang pendidik diharapkan memiliki sifat penyantun, memiliki pengetahuan mendalam tentang fikih, dan menjadi ulama yang bijaksana. Seorang pendidik yang baik harus mendidik dengan cara yang bertahap, memberikan ilmu sedikit demi sedikit, hingga akhirnya ilmu tersebut menjadi banyak dan mendalam dalam pemahaman murid-muridnya.

Berdasarkan Tafsir Muyassar Sesungguhnya Allah telah mencurahkan kenikmatan kepada kaum Mukminin dari Bangsa Arab, Lantaran mengutus di Tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepada mereka, dan menyucikan mereka dari syirik dan moral-moral rusak serta mengajarkan kepada mereka al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan mereka

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (jakarta: Departemen Agama RI, 2021).h 60

dahulu sebelum kedatangan Rasul tersebut benar-benar berada di dalam kesesatan dan kebodohan yang nyata.¹¹

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Mei hingga 27 Mei 2024, tingkat kesiapan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di TK Andi Bintang Kota Palopo terlihat melalui beberapa aspek penting. Sekolah ini telah melaksanakan asesmen awal guna mengenali potensi, karakteristik, dan kebutuhan anak. Selain itu, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen tersebut, dengan penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan secara berkala sebagai bentuk evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. TK Andi Bintang memiliki landasan yang cukup kuat dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi beberapa kendala, seperti kebutuhan akan program pelatihan khusus atau seminar yang diadakan oleh institusi terkait. Oleh karena itu, diharapkan TK Andi Bintang dapat semakin siap dan lebih efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guna mendukung perkembangan serta kesiapan belajar anak-anak secara optimal.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat TK. Sehingga peneliti mengangkat judul “ **Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo**”.

¹¹ Hikmat Basyir, hazim Haidar, Musthafa Muslim, Abdul Aziz Isma'il., *Tafsir Muyassar jilid 1 juz 4, No. 164 (Jakarta:Darul Haq, 2021),h 213.*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesiapan dan kompetensi guru dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo
3. Bagaimanakah peran orang tua dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan dan kompetensi guru dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar nantinya mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang memiliki ketertarikan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang yang sama membahas tentang tantangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar serta memberikan informasi atau wawasan dalam proses memperluas ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan di tingkat TK, khususnya di TK Andi Bintang di Kota Palopo.
- b) Bagi guru maupun kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk guru di sekolah maupun di perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
- c) Bagi sekolah penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini maka dari itu peneliti melakukan perbandingan dengan peneliti lain, yang relevan dengan topik penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti sebagai referensi penelitian. Adapun menjadi penelitian terdahulu:

1. Sriwati Sudirman, Tri Endang, Nuraini 2023 dengan judul penelitian: “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menjelaskan tentang Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya.¹²
2. AM Suhadi, F Robi’ah Tahun 2022 dengan judul penelitian “ Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru” Hasil Penelitian: Penelitian ini menggunakan

¹²Sriwati Sudirman, Tri Endang Jatmikowati, and Nuraini Kusumaningtias, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.32>.

metode deskriptif kualitatif menjelaskan tentang kurikulum baru sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, dengan pelatihan yang tepat, dukungan dari lembaga pendidikan, dan kolaborasi dengan masyarakat, guru dapat beradaptasi dan berkontribusi secara signifikan dalam implementasi kurikulum baru. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan berkualitas untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.¹³

3. N Qomariyah, M Maghfiroh Tahun 2022 dengan judul Penelitian "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam lembaga Pendidikan Hasil Penelitian: Penelitian ini menjelaskan Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menawarkan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meski pun terdapat tantangan yang perlu diatasi, peran guru sebagai fasilitator, inovator, dan pemimpin dalam pendidikan sangatlah penting. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum baru ini.¹⁴

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Monalisa, A Irfan (2023)	"Tantangan Guru Dalam Menerapkan	Di dalam penelitian sama-sama	Penelitian ini tak hanya untuk lembaga

¹³ Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.

¹⁴ N Qomariyah, M Maghfiroh, F. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka bPeran Dan Tantangan Dalam lembaga Pendidikan, *Jurnal Basicedu*, vol.10.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kurikulum Merdeka”.	menjelaskan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar	PAUD saja, tetapi juga untuk SD, SMA, Dan Perguruan Tinggi. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada lembaga PAUD
2.	AM Suhandi, F Robi’ah (2022)	“ Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru”	Didalam penelitian sama-sama menjelaskan tentang tantangan kurikulum merdeka belajar	Penelitian ini berfokus pada tantangan kurikulum baru sedangkan peneliti hanya berfokus pada tantangan kurikulum merdeka belajar
3.	N Qomariyah, M Maghfiroh (2022)	“Transisi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan”	Di dalam penelitian sama-sama menjelaskan tentang tantangan kurikulum merdeka	Penelitian ini berfokus pada kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sedangkan peneliti berfokus pada tantangan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian pertama, kedua, dan ketiga yaitu tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaannya dari peneliti pertama, kedua dan ketiga yaitu terletak pada pembahasannya yang berfokus pada tantangan.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses di mana anak-anak, biasanya berusia 0 hingga 6 tahun, belajar melalui pengalaman, interaksi, dan eksplorasi. Pada tahap ini, pembelajaran bersifat holistik, mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Anak-anak belajar melalui bermain, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pembelajaran di usia dini berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, seperti bahasa, motorik, dan kemampuan sosial. Metode yang digunakan biasanya melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan menarik, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang alami dan intuitif. Pendekatan ini penting karena membantu membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan¹⁵. Menurut Hasanah & Priyantoro, telah mengemukakan bahwa pembelajaran anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini. Berbeda dengan di Indonesia, tingkat usia yang di kategorikan sebagai anak usia dini yaitu 0-6 tahun. Anak usia dini sebagai sosok yang penuh dengan keistimewaan merupakan individu yang melewati proses perkembangannya dengan cepat dan akan sangat penting di usia selanjutnya. Pada usia ini, anak menjadi pribadi yang aktif, penuh dengan imajinasi dan keunikan.¹⁶ kesimpulan tersebut bahwa anak usia dini, yang secara umum mencakup anak berusia 0-8 tahun, memiliki periode perkembangan yang krusial, terutama dalam

¹⁵ Shafira K. (2020). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

¹⁶ Hibana Lestari, Y., A, 'MOTORIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemikiran Tokoh-Tokoh Kreativitas Anak Usia Dini Serta Pengembangannya Dalam Perspektif Islam Yuyun Ayu Lestari', *MOTORIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, pp. 1–11.

konteks Indonesia yang mendefinisikan anak usia dini sebagai 0-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak menunjukkan keaktifan, imajinasi, dan keunikan yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Proses perkembangan yang cepat pada tahap ini sangat memengaruhi karakter dan kemampuan mereka di usia selanjutnya.

Menurut Fakhriyani, telah mengemukakan bahwa pembelajaran anak usia dini yaitu kreativitas bukan hanya sekedar pengembangan otak kiri dan otak kanan, tetapi bisa dari pengendalian diri. Selain itu, kreativitas muncul karena pengaruh dari internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. Kreativitas sebagai suatu kemampuan istimewa khusus dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga menjadi suatu konsep baru, baik itu dalam pemecahan masalah, merakit ide-ide baru maupun mentaksir dan meraba kemungkinan yang akan terjadi.¹⁷ Kesimpulan tersebut bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan otak kiri dan kanan, tetapi juga melibatkan pengendalian diri. Kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk kepribadian anak yang merupakan kemampuan unik untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam pemecahan masalah, pengembangan ide, maupun penilaian kemungkinan yang ada.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Menurut Shafira K. Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada proses yang diatur secara terencana untuk mencapai hasil yang diharapkan ini melibatkan serangkaian langkah yang disusun dengan cermat.¹⁸ Bahri dan Zain menjelaskan bahwa

¹⁷ Rusman, pendidikan anak usia dini (Depok: Rajawali Pers, 2020).h 10

pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan bernilai edukatif, di mana interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci dalam prakteknya, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran¹⁹:

1. Pembukaan Pelajaran: Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan perhatian terhadap keberadaan mereka. Tujuan utama adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Penyampaian Materi Pembelajaran: Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara berurutan, dimulai dari yang paling mudah. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami permasalahan, konsep, atau dalil yang disampaikan, serta memahami tingkat pemahaman siswa.

3. Penutupan Pembelajaran: Tahap ini dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dan guru, serta membuat koneksi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dalam lingkungan belajar, yang melibatkan serangkaian tahapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁰

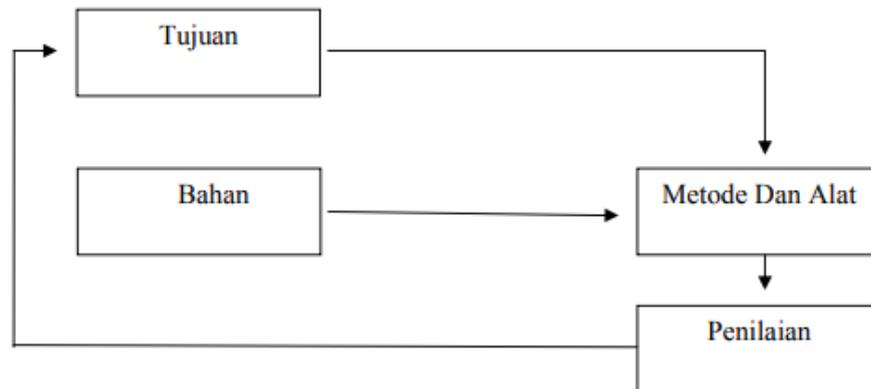
¹⁹ Bahri, S., & Zain, A. (2021). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

²⁰ Shafira K. (2020). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

3. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga PAUD

Belajar dan mengajar sebagai proses harus dapat mengatasi beberapa persoalan mendasar. Keempat persoalan tersebut, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian, menjadi komponen utama dalam proses belajar-mengajar. Menurut Heriyanto, Pembelajaran sebagai suatu sistem bertujuan agar guru dapat memahami apa yang direncanakan dalam suatu perencanaan konsep berdasarkan kurikulum yang berlaku. Perencanaan program belajar mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan asesmen hasil belajar. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman anak dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan program belajar harus berdasarkan pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar dan asesmen. Perencanaan pembelajaran AUD yang harus disusun dan disiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran terdiri atas perencanaan pembelajaran semesteran (PROSEM), perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan perencanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan di atas harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran dilembaga PAUD yaitu, ada tujuan, bahan, metode dan alat dan penilaian²¹. Bagan 1 menggambarkan interelasi antara keempat komponen tersebut.

²¹ Deskripsi Singkat, 'Komponen Perangkat Pembelajaran AUD 1–84.



Gambar 2.1 Interelasi antara keempat komponen

a) Tujuan

Tujuan dalam belajar-mengajar adalah indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan luas dan dalamnya bahan, waktu yang tersedia, sarana belajar, dan tingkat kesulitan bahan serta permasalahan siswa. Rumusan tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa, bersifat operasional, dan berisi tentang makna dari pokok bahasan yang diajarkan.²²

b) Bahan

Bahan pembelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan dari yang konkret menuju yang abstrak. Ada bahan yang faktual (konkret dan mudah diingat) dan konseptual (abstrak dan memerlukan pemahaman).²³

c) Metode

²² Shafira K. (2020). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.

²³ Shafira K. (2020). Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.

Metode dan alat yang digunakan harus dipilih berdasarkan tujuan dan bahan yang telah ditetapkan. Metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas adalah beberapa metode yang bisa digunakan. Setiap metode memiliki langkah-langkah tertentu yang harus diikuti.

d) Alat

Alat peraga membantu menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dengan mempermudah pemahaman siswa terhadap bahan yang disampaikan. Prinsip penggunaan alat peraga meliputi penentuan jenis alat peraga yang tepat, penyesuaian dengan subjek dan urutan bahan, serta penyajian pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

e) Penilaian

Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Penilaian harus dilakukan secara berlanjut dan mencakup tes dan non-tes. Ada tiga tahap penilaian dalam proses mengajar, yaitu Pre-test, Mid-test, dan Post-test.²⁴

4. Pengertian Kurikulum Merdeka Di lembaga PAUD

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.²⁵

²⁴ Shafira K. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

²⁵ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), 2022 h. 7

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan dengan sedikitnya tiga alasan yang mendukung. Pertama, pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat contohnya seperti aturan terkait UN, RPP, pengguna dana BOS dan sebagainya. Peraturan tersebut tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, pencapaian tujuan nasional yang tidak efektif, terlihat dari hasil belajar peserta didik di tes internasional. Hal ini menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam penalaran tingkat tinggi terutama hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman tantangan dan permasalahan pendidikan.²⁶ Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan menggali potensi diri mereka sendiri. Kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengambil peran aktif dalam menentukan jalannya pembelajaran. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum ini adalah kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka dapat

²⁶ Amelia Rizky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*”, Jurnal Teknologi Pembelajaran, Vol.6, No.1, 2022, h.93

membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks dan lain-lain. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android dan website platform merdeka mengajar yang bisa digunakan para pengajar. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila.²⁷

Zakiah Daradjat dalam konteks PAUD, kurikulum adalah hal yang sangat penting karena fase ini adalah masa emas perkembangan anak. Tepatnya fase bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih alami melalui bermain dan eksplorasi. Jadi kurikulum Merdeka khusus untuk PAUD adalah pendekatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan prinsip belajar yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Merdeka Bermain adalah prinsip utama dalam kurikulum untuk PAUD. Prinsip ini menekankan bahwa bermain adalah cara alami anak untuk belajar dan berkembang. Halimatussa' diyah , melalui permainan, anak dapat mengeksplorasi, berinteraksi, dan memahami lingkungan mereka. Konsep ini sangat penting karena masa bermain merupakan fase di mana anak-anak belajar keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Bagi anak kategori usia PAUD, permainan bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar berbagai keterampilan dan nilai. Prinsip ini menghargai hak anak untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kurikulum

²⁷ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, 'Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.6 (2023), pp. 85–88.

dalam Pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Kurikulum sampai saat ini dari kemendikbudristek telah meluncurkan 21 episode kurikulum merdeka belajar yang telah menyentuh berbagai aspek Pendidikan. Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan utama dalam Pendidikan yaitu untuk mendorong perbaikan kualitas serta pemulihan dari krisis pembelajaran.²⁸

Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Permendikbud ristek) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang menetapkan kurikulum merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di indonesia dan penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.²⁹

Adapun kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar dibandingkan kurikulum 2013 :

a. Memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan materi dan metode sesuai kebutuhan siswa mengenai fleksibilitas pembelajaran

²⁸ Musnar Indra Daulay and Mohammad Fauziddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD', *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9.2 (2023), p. 101, doi:10.24114/jbrue.v9i2.52460.

²⁹ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', 2024, pp. 1–26.

- b. Untuk pengembangan karakter lebih ke Menekankan pentingnya pendidikan karakter dan keterampilan social
- c. Mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi
- d. Kurikulum merdeka belajar dinilai relevan dan interaktif.³⁰

Adapun kekurangan dari kurikulum merdeka belajar tersebut :

- a. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendekatan ini
- b. Membutuhkan pelatihan yang lebih intensif bagi guru untuk dapat menerapkan kurikulum ini dengan baik.³¹

Implementasi kurikulum merdeka dalam Teori Montessori :

Kurikulum Merdeka dan teori Montessori memiliki banyak kesamaan dalam prinsip dasar, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatannya sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam teori Montessori melibatkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada anak, dan berbasis pengalaman nyata.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Dan Teori Montessori

a) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyusun serta mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini

³⁰ Gita Dwi Jayanti and others, 'Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, Vol 6.1 (2021) h 40–48.

³¹ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 7.1 (2023), 111–117

menekankan Pembelajaran yang fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan berorientasi pada kompetensi, bukan hanya hafalan teori tetapi juga penerapan keterampilan, Pendekatan berbasis proyek, untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis dan juga Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan nilai-nilai moral, kemandirian, dan kebhinekaan.

b) Teori Montessori

Montessori adalah metode pendidikan yang dikembangkan oleh Maria Montessori yang berfokus pada pembelajaran mandiri, eksplorasi, dan penggunaan alat bantu konkret. Prinsip utama Montessori adalah Anak sebagai pusat pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator lingkungan yang disiapkan secara khusus, mendukung eksplorasi dan kebebasan belajar. Penggunaan bahan ajar Montessori, yang dirancang untuk pengalaman sensorik dan pemecahan masalah. Pembelajaran multisensori, memungkinkan anak belajar dengan berbagai cara.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Teori Montessori

Kurikulum Merdeka dan teori Montessori dapat diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis pengalaman. Berikut adalah beberapa aspek implementasinya:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based learning)

Salah satu pendekatan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata. Ini mirip dengan Montessori yang menggunakan aktivitas praktis dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya terbagi menjadi dua, ada Proyek Sains Montessori yang

dimana anak-anak menanam tanaman sendiri, mengamati pertumbuhannya, dan mencatat perubahan yang terjadi, sedangkan Proyek Sosial yang dimana anak-anak belajar tentang nilai kerja sama dengan membuat karya seni atau memasak bersama.

3. Tantangan Dan Solusi Dalam Implementasi

Meskipun Kurikulum Merdeka dan Montessori memiliki banyak kesamaan, implementasinya di sekolah-sekolah Indonesia menghadapi beberapa tantangan yaitu kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan sumber daya.³²

5. Karakteristik Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD

Pada tahun ajaran baru 2022-2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sekolah dapat menyesuaikan materi ajar dan metode pembelajaran. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah:³³

a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tematis penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan

³² Muidatul Fazyiah and Muqawim, "Implementasi Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Montessori Di TK Awliya Kota Cirebon," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): hal 16-28.

³³ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), 2022 h. 7

masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran project based learning dan problem based learning. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill.

c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek.

6. Struktur Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD

Struktur Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD merujuk pada suatu kerangka kerja pendidikan yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan lembaga PAUD untuk menyesuaikan konten dan metode pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik anak. Ini memberikan

kebebasan bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan seluruh aspek anak, yaitu kognitif, sosial-emosional, fisik, dan seni. Ini memastikan bahwa anak tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga berkembang sebagai individu yang utuh³⁴. Struktur kurikulum terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Pembelajaran intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler adalah jenis pembelajaran yang berlangsung dalam kerangka kurikulum formal yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Ini mencakup semua kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan direncanakan di dalam kelas, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi dan tujuan pendidikan tertentu sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD diawali dengan perencanaan. Perencanaan disusun oleh pendidik dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, serta sederhana yang paling sedikit memuat tentang tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran. Perencanaan ini terdiri atas penyusunan alur tujuan pembelajaran secara logis dan sistematis. Guru juga telah melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen dengan mengembangkan perencanaan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan, dengan menyesuaikannya dengan karakteristik dan gaya belajar anak didik. Pengembangan perangkat pembelajaran juga telah disesuaikan dengan berbagai macam

³⁴ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, h. 13

karakteristik dari peserta didik dan kesesuaian antara materi dengan model pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modifikasi ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik anak lembaga PAUD sehingga kurikulum lebih sesuai dan relevan dengan kondisi sekolah.³⁵

b. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Pelaksanaan dilakukan secara fleksibel dalam projek P5, baik secara muatan ataupun secara waktu pelaksanaan.

Dalam muatan, projek profil harus mengacu kepada capaian profil pelajar Pancasila, baik secara waktu pelaksanaan maupun secara muatan tersebut. Dalam pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran serta jumlah total dari waktu pelaksanaan masing-masing projek. Muatan pelajaran kepercayaan bertujuan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mana mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan juga menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik pada penyelenggara pendidikan inklusif di Taman Kanak-Kanak.

Indikator penelitian untuk tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dapat mencakup beberapa aspek yang

³⁵ Muhammad Miftahudin Afif, Hasan Mahfud, and Roy Ardiansyah, 'Analisis Pembelajaran Intrakurikuler Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka taman kanak kanak', *Didaktika Dwija Indria*, 11.5 (2023), p. 1, doi:10.20961/ddi.v11i5.77303.

menjadi fokus dalam mengevaluasi proses implementasi. Berikut adalah beberapa indikator yang mungkin relevan:

1. Kesiapan Infrastruktur Teknologi: Mengukur ketersediaan dan kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk akses internet.
2. Pelatihan Guru: Mengevaluasi tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran baru dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
3. Keterlibatan Siswa: Mengukur tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, baik dalam konteks pembelajaran daring maupun tatap muka, serta sejauh mana Kurikulum Merdeka Belajar dapat memotivasi siswa untuk belajar.
4. Evaluasi Proses Pembelajaran: Menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk sejauh mana pendekatan yang digunakan mendorong pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap.
5. Aksesibilitas Materi Pembelajaran: Mengevaluasi ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran, baik dalam bentuk digital maupun cetak, serta sejauh mana materi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
6. Kesetaraan dan Inklusi: Mengukur sejauh mana Kurikulum Merdeka Belajar mampu memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan

khusus, serta memastikan tidak adanya kesenjangan dalam akses dan partisipasi.

7. Evaluasi Dampak: Menilai dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
8. Tanggapan Stakeholder: Mengumpulkan tanggapan dan umpan balik dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan administrator sekolah, untuk mengevaluasi persepsi mereka tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

7. Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD

Pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga PAUD menghadapi beberapa tantangan, baik dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana maupun pemahaman konsep. Banyak pendidik PAUD yang masih sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka, terutama dalam hal pembelajaran berbasis bermain, kemudian sarana dan prasarana tidak semua PAUD memiliki fasilitas yang mendukung metode pembelajaran yang lebih eksploratif dan berbasis proyek, keterbatasan bahan ajar dan alat permainan edukatif yang mendukung eksplorasi anak. Terkait pemahaman konsep banyak Lembaga PAUD yang masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya yang lebih structural, sehingga

sulit beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis minat anak (Handoko 2022).³⁶

8. Upaya Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD

Guru berperan penting sebab guru yang merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan pembelajaran yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Puspitasari, 2021).³⁷ Guru dapat menghasilkan perangkat ajar yang benar sehingga berdampak pada mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru yang pertama meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka seperti mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah atau komunitas pendidikan serta berdiskusi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan strategi penerapan kurikulum.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

³⁶ Ismayati Marfiah, Eca Gesang Mentari, and Putri Oktavia, "Problematika Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," 2023.

³⁷ Efrida Ita, Yasinta Maria Fono, and Martha Malo, "Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 7, no. 3 (2024): 685–91,.

kompetensi (Nurani, 2022).³⁸ Merdeka belajar dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pendidik sebagai mediator harus mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan maupun keterampilannya. Sejatinya penerapan kurikulum merdeka ini sangatlah baik sebab proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas atau ruangan belajar tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah bahkan dengan melibatkan masyarakat sekitar (Miladiah, 2023)³⁹, dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, untuk mencapai tujuan perkembangan anak secara optimal, guru perlu merancang pembelajaran secara efektif dan efisien. Keberhasilan ini didukung oleh pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang beragam dan berfokus pada penguatan kompetensi melalui konten esensial. Strategi peningkatan kualitas guru, seperti pelatihan dan diskusi antar rekan sejawat, penting untuk menghasilkan perangkat ajar yang berkualitas. Kurikulum Merdeka juga mendukung prinsip merdeka belajar, yang memberikan kebebasan bagi siswa dan menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang adaptif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

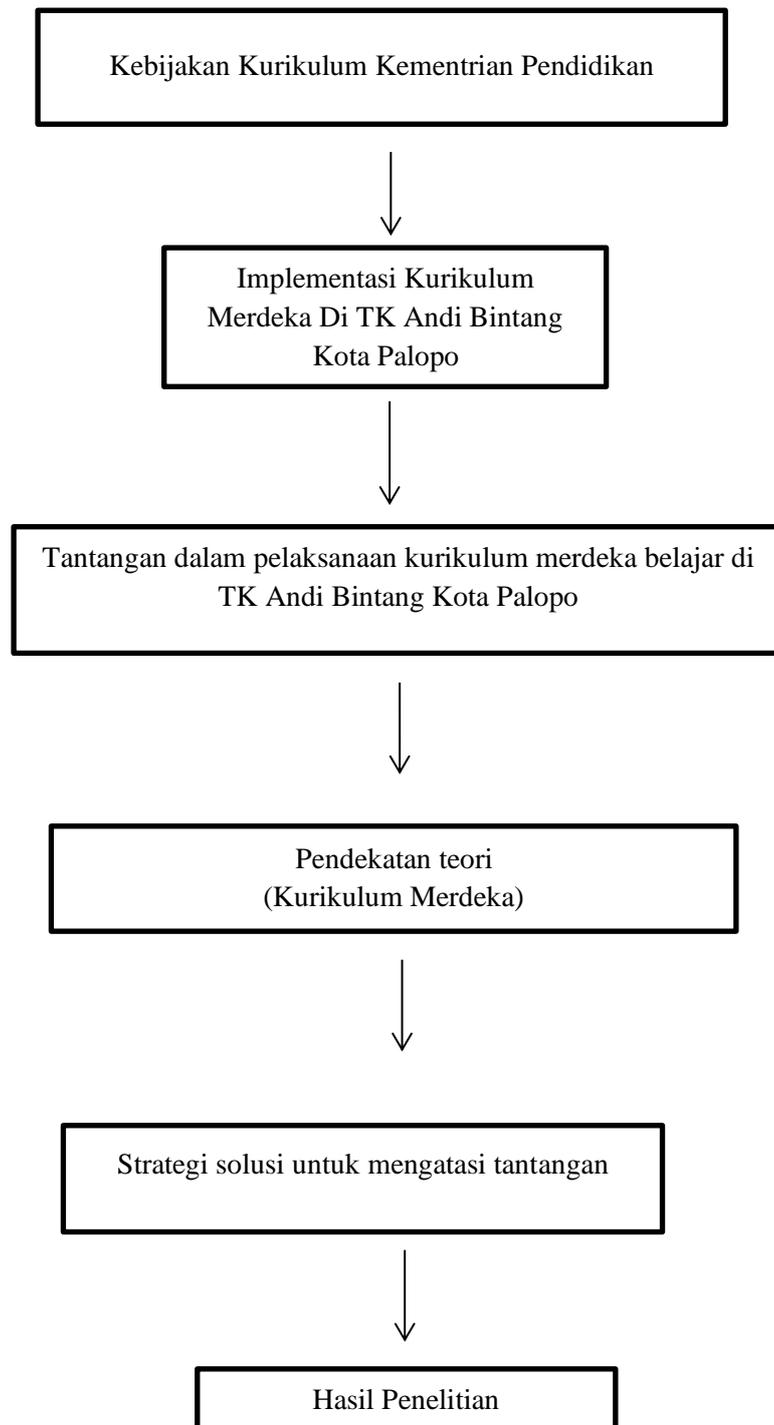
³⁸ Efrida Ita, Yasinta Maria Fono, and Martha Malo, "Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 7, no. 3 (2024): 685–91,.

³⁹ Ansori Ansori et al., "Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dilembaga PAUD melalui komponen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari beberapa komponen utama. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dituntut memiliki kompetensi tinggi melalui pelatihan dan kolaborasi. Perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini secara fleksibel dan kontekstual. Selain itu, tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran tak kalah penting, keterlibatan masyarakat dan orang tua memerlukan sinergi yang kuat agar proses belajar dapat berlangsung secara holistik dan bermakna bagi anak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir model pengamatan Gambaran berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan suatu antara fokus masalah dengan teori dan proses pengumpulan data. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah dan tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui hasil penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti fokus pada Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh suatu objek peneliti secara tepat dalam hal ini peneliti berperan sebagai alat pengumpul data yang utama. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan sesuai fakta yang ada di lapangan yaitu berupa Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo.

Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial

⁴⁰ Moleong, "Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, 48–61.

yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (suryono).⁴¹

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.⁴²

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana tantangan di TK Andi Bintang dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru dan Kepala sekolah TK Andi Bintang, fokus penelitian dan lamanya tindakan pada bulan November-Desember 2024.

C. Defnisi Istilah

a. Defenisi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada proses praktis di mana rencana pembelajaran dijalankan di dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta penggunaan berbagai metode, alat, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan

⁴¹ AGJ Nasution, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi," *Rake Sarasin*, 2021, 36.

⁴² John W. Creswell, "Metode Penelitian," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, 38–61, <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut John W.>

pembelajaran mencakup segala aspek dari penyampaian materi pelajaran, aktivitas belajar siswa, penggunaan teknologi, evaluasi, dan interaksi di dalam kelas.

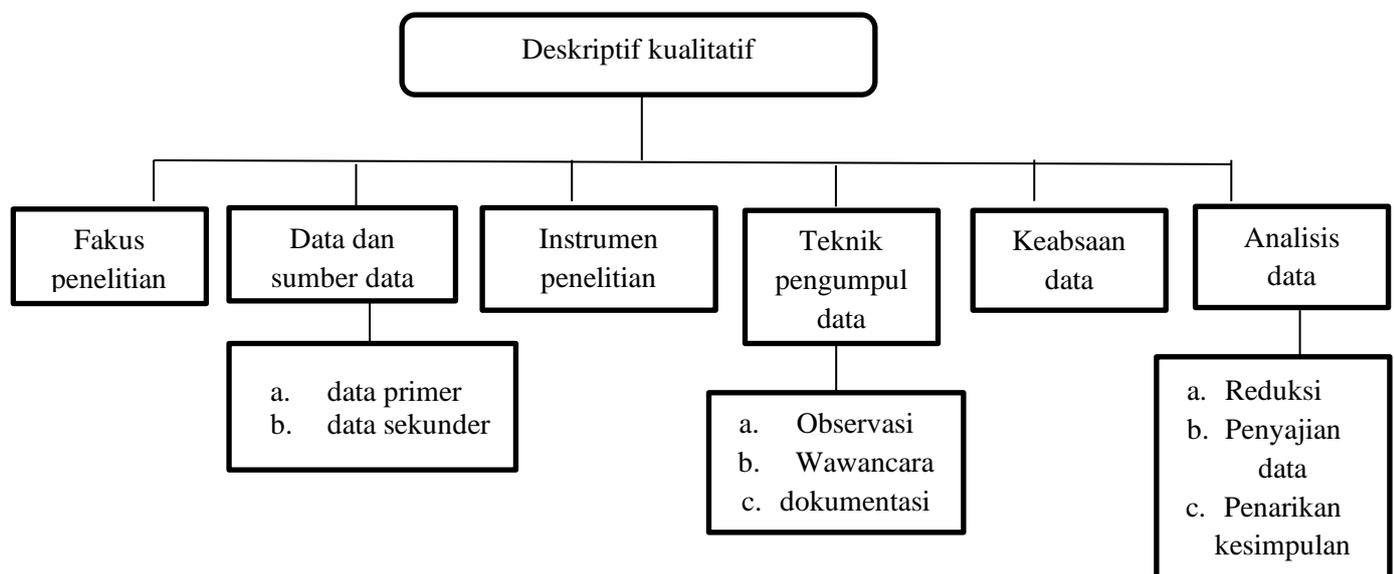
b. Defenisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi individu. Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberdayaan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Andi Bintang Jl. Andi Bintang/Murante Kec.

Mungkajang Kota Palopo pada bulan November.



E. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴³. Data penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya dengan cara turun langsung dilapangan untuk melihat secara detail informasi yang akan didapatkan dalam hal ini peneliti akan mengambil informasi dengan teknik wawancara dan observasi, dan narasumber yang akan diwawancarai adalah guru dan kepala sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer dan data ini dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto dan perekam data yang digunakan sebagai data pelengkap yang dapat di peroleh untuk mengetahui informasi sejarah sekolah TK Andi Bintang, nama siswa dan jumlah guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berbentuk

⁴³ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Ersada, 1998), Hlm.84

kuesioner, wawancara, observasi, atau tes yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, berikut beberapa tahap penelitian yaitu:

1) Tahap perencanaan

- a. Menyusun instrumen penelitian yaitu peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai dengan tujuan penelitian serta jenis data yang disajikan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti dokumentasi, observasi, wawancara dan interview.
- b. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan surat izin meneliti, melakukan observasi ke sekolah dan menemui kepala sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo untuk mengajukan surat izin penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pertama peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan instrumen peneliti yang sudah disiapkan, kemudian mengelola data serta menyimpulkan data.
- b. Melakukan observasi untuk mengumpulkan data kemudian melakukan wawancara kepada kepala sekolah atau guru, untuk memperoleh data terkait kegiatan di TK Andi Bintang Kota Palopo.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data serta menyusun skripsi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴ Pengumpulan data yang diterapkan di lapangan menggunakan prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai satu riset memegang nilai keilmiahan penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek dan tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam proses pelaksanaan penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas, perilaku, dan proses lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan terjun langsung ke lokasi atau lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian.⁴⁵

Peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan dirinya kedalam kehidupan sosial di lokasi penelitian yaitu TK Andi Bintang Kota Palopo. Maka

⁴⁴ Prasanti D, "Pengaruh Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan" *Jurnal Lontar*. Vol 6. No. 1, (Januari-Juni 2022): 16, <http://e-jurnal.ippmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/645>

⁴⁵ Ichlan, Ali Arhamuddin. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Audit*. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2021, 2(2), 85-93

peneliti melakukan observasi partisipan. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data sekolah, selain itu untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo.

b. Wawancara (*interview*)

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha dari gabungan kegiatan melihat, mendengar, bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain, dari situasi satu ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas melihat dan mendengar merupakan alat utama sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.⁴⁶ Wawancara dan mewawancarai secara langsung pada pihak yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media komunikasi dalam mencari informasi.⁴⁷ Dokumentasi adalah salah satu metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

⁴⁶ Moleong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet,I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2020)Hal.158.

⁴⁷ Prasanti D, “ Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan “. *Jurnal Lontar* . Vol 6. No1. (2021): 17, <http://e-jurnali.Ippmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/645>

H. Pemeriksaan Keabsahan data

Setiap sebuah penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya dalam adanya penelitian. Untuk mendapatkan penelitian ini perlu dengan mendapatkan data yang valid dan reliabel yang akan diuji oleh validitas dan realibitasnya sebuah data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang ditujukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁸ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketentuan dalam kecukupan dan kecakapan referensi, selain juga digunakan uji validitas pakar apakah untuk mengecek kelayakan dan ketidaklayakan data untuk dianalisis. Uji pakar juga dipilih dua orang yang dianggap ahli dalam memahami objek kajian penelitian.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif condong pada aspek validitas. Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara permasalahan yang diambil peneliti dengan realita dilapangan. Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya adalah:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet,li; Bandung Alfabeta,2022), 215.

1. Triangulasi data

Merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk memeriksa data, diantaranya: metode, penyidik, teori maupun pemanfaatan sumber.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data dimana peneliti tetap berada di lapangan hingga pengambilan data permasalahan yang diteliti benar-benar terkumpul. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan menghindari pengaruh kejadian yang sesaat dan tidak biasa. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti untuk turut serta pada lokasi yang dijadikan penelitian. Keikutsertaan tersebut dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik, antara peneliti dengan subjek, sehingga dapat mempengaruhi tingkat validitas data yang diperoleh.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mencari interpretasi yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh yang dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan, dalam penelitian. Teknik ini bertujuan juga untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian dijelaskan secara rinci.⁴⁹

⁴⁹ Nusa Putra, *Research & Development. Dalam Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 191-192.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisa data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis, yaitu:

1. Pengumpulan data, diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.
2. Reduksi data, setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.⁵⁰
3. Penyajian data, berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah

⁵⁰ Tuturtika, *Proposal Penelitian*”, 12 Maret 2020 <https://Tuturtika.wordpress.com>

tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁵¹

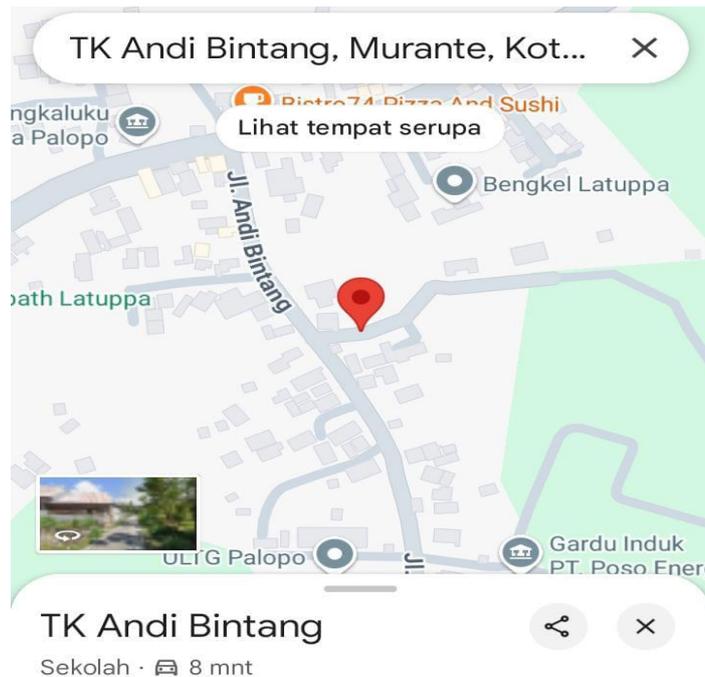
4. Penarikan kesimpulan, selama penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data dan catatan-catatan lapangan terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya apabila benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 23

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Profil TK Andi Bintang Kota Palopo



Gambar 4.1 lokasi penelitian. Sumber google maps lokasi TK Andi Bintang.

Taman Kanak-Kanak (TK) Andi Bintang beralamat di Jl.Andi Bintang, Kel.Murante, Kec. Mungkajang, Kota Palopo, Provensi Sulawesi Selatan.

Adapun karakteristik Lingkungan Belajar Taman Kanak-kanak (TK) Andi Bintang yaitu, TK Andi Bintang merupakan salah satu TK yang berada di kota Palopo, letak Jl. Andi bintang Kel. Murante Kec Mungkajang Kota Palopo. Kondisi geografis TK Andi Bintang berada di area dekat dengan PLTU. Lembaga pendidikan di TK Andi Bintang memiliki kekhasan berupa peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan orangtua, etnis dan budaya. Selain

itu, keberadaannya yang berada diluar pusat kota yang disekitarnya ada sawah dan sungai sehingga kondisi ini sangat bisa menjadi sumber belajar untuk membangun jiwa *entrepreneurship* peserta didik. TK Andi Bintang juga bersebelahan dengan mesjid kompleks, sehingga aset ini juga akan sangat mendukung pembelajaran keagamaan peserta didik, guru dan orang tua murid.

Adapun Visi, Misi Dan Tujuan Dari TK Andi Bintang Kota Palopo sebagai berikut :

a. Visi

”Terwujudnya Anak Didik Berprestasi, Terampil, Berbakat, dan Berbudi Luhur yang Didasari Iman dan Taqwa”.

b. Misi

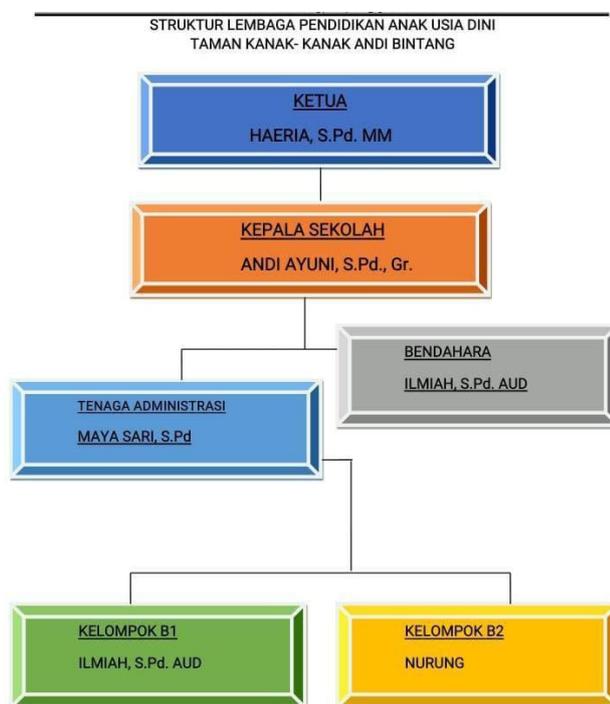
- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak
- 2) Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak
- 3) Melakukan pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar anak mendapatkan pembelajaran yang terbaik
- 4) Melaksanakan pekerjaan dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pengasuh lain agar dunia anak dapat dimiliki sepenuhnya
- 5) Mengembangkan kegiatan olahraga dan seni
- 6) Mengembangkan kegiatan keagamaan

c. Tujuan

- 1) Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan kepribadian yang mampu kompetensi secara global

- 3) Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas
- 4) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang Pendidikan dasar.

b) Struktur Taman Kanak-Kanak TK Andi Bintang



Sumber Data Hasil Bagan Struktur Sekolah

c) Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Andi Bintang Kota Palopo

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Andi Ayuni, S.Pd., Gr.	Kepala Sekolah	Pengajar semua Pelajaran/tema mata pelajaran
2	Ilmiah, S.Pd	Guru Kelas Kelompok B1	Pengajar semua Pelajaran/tema mata pelajaran

3	Nurung	Guru Kelas Kelompok B2	Pengajar semua Pelajaran/tema mata pelajaran
---	--------	---------------------------	--

Sumber data Profil Tenaga Pendidik Sokolah TK Islam Al Ikhsan

Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik

No	Nama	Jenis kelamin	Kelompok
1	Adira Azzahra	P	B1
2	Afkar Al Qarni Z	L	B1
3	Andi Muh. Ilham	L	B1
4	Azyura fadzillah R	P	B1
5	Ivhana Iqtadul	P	B1
6	Muhammad Reski	L	B1
7	Nur Atifha Hendra	P	B1
8	Qhiara Almeera	P	B1
9	Al Masyirah	P	B2
10	Muhammad Alfian	L	B2
11	Muhammad Akmal	L	B2
12	Nahdri Rizky	L	B2
13	Nur Aisyah	P	B2
14	Nur Hidayah	P	B2
15	Rafardhan Rizky	L	B2

Sumber data : Absensi Kelas B tahun 2024

d) Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Tk Andi Bintang sebagai berikut :

Kelengkapan Kelas

Tabel 4.3 Kelengkapan Kelas

Perlengkapan	Kualitas
Meja	Baik
Kursi	Baik
Buku Pelajaran	Baik
Pensil	Baik
Penghapus	Baik
Buku gambar	Baik
Pensil warna	Baik
Media pembelajaran	Baik
Rak Sepatu	Baik

Sumber data Hasil Observasi sarana dan prasarana Sekolah TK Andi Bintang

Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Diluar Kelas

Tabel 4.4 Kelengkapan Sarana dan Prasarana Diluar Kelas

Perlengkapan	Kualitas
Ayunan	Baik
Jungkat Jungkit	Baik
Perosotan	Baik
Rumah-Rumahan	Baik
Tempat sampah	Baik
Sapu	Baik
Sendok sampah	Baik

Pot bunga	Baik
Taman bunga	Baik

Sumber data Hasil Observasi sarana dan prasarana Sekolah TK Andi Bintang

A. Deskripsi Data

1. Kesiapan dan kompetensi guru dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) Andi Bintang telah dimulai sejak tahun 2024 dan berjalan dengan baik. Terkait kesiapan dan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka sangat krusial untuk keberhasilan implementasinya. Pemahaman konsep kurikulum merdeka, guru harus memahami prinsip dasar kurikulum merdeka seperti pembelajaran berbasis kompetensi, diferensial, dan fleksibilitas dalam pengajaran. Adapun tantangan yang dihadapi guru dalam kurikulum merdeka yaitu kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis dalam mengimplementasikan kurikulum dan juga perubahan pola pikir guru yang masih terbiasa dengan pendekatan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas B, Ibu Ilmiah, S.Pd., terkait dengan kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Andi Bintang Kota Palopo.

“Iya dek, kan ini kurikulum baru berbeda dengan kurikulum sebelumnya, nahh terkait dengan kesiapan tentang memahami konsep kurikulum merdeka sepenuhnya kami belum memahami betul mengenai konsep kurikulum merdeka.”⁵²

⁵²Ilmiah Guru Kelas B wawancara 16.12.24

Selain itu, dalam wawancara yang sama, kepala sekolah juga menjelaskan penyebab guru kurang memahami kesiapan kurikulum merdeka, guru sering kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap anak karena kurangnya pemahaman tentang diferensiasi dalam PAUD. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah :

“Yang utama itu tidak semua guru mendapatkan pelatihan atau bimbingan mengenai kurikulum merdeka belajar, apalagi guru-guru di TK Andi Bintang belum pernah mengikuti workshop atau pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka apalagi kami yang berada di tempat terpencil, meskipun belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka tetapi kami telah menerapkan dengan baik.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di TK Andi Bintang telah berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa tantangan mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Sarana dan prasarana dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di PAUD, sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan yang utama, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi, bermain, dan pengalaman langsung sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Banyak PAUD terutama di daerah terpencil masih kekurangan alat peraga, buku cerita, dan media pembelajaran, serta tidak semua PAUD memiliki akses internet atau perangkat

⁵³ Andi Ayuni Kepala Sekolah, *wawancara* 16.12.24

digital untuk mendukung pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas B Ibu Ilmiah terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di TK Andi Bintang Kota Palopo :

“Di TK Andi Bintang itu memiliki banyak kekurangan sarana dan prasarana hanya saja kami membuat seadanya asalkan mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana mengenai persiapan pembelajaran. Kemudian selanjutnya juga menanyakan kembali kepada Ibu Andi Ayuni selaku Kepala Sekolah terkait apa saja sarana dan prasarana yang masih kurang :

“Yang utama itu dek alat peraga yang masih sangat kurang di TK Andi Bintang, selain alat peraga, media pembelajaran dan sebagian alat peraga masih bergantung pada bahan yang terbatas seperti kertas dan kardus yang kurang tahan lama, dan disini juga kita hanya menggunakan LK.”⁵⁵

Pada saat proses penerapan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang meskipun ada beberapa kendala yang dialami, tetapi tetap berjalan dengan baik dan tentunya menyenangkan. Kemudian selanjutnya untuk menanyakan kembali kepada kepala sekolah Ibu Andi Ayuni, terkait dengan infrastruktur apa saja yang kurang memadai :

“seperti yang kita lihat dek ruangan hanya ada tiga, untuk ruang kelas sendiri ada dua itupun ruang kelas yang sempit, kurangnya ventilasi dalam ruangan pembelajaran sehingga kita melakukan pembelajaran diluar kelas, bahkan di TK Andi Bintang tidak memiliki toilet, jika ada anak yang ingin buang air secara langsung diantar ke rumah guru yang kebetulan hanya beberapa langkah dari sekolah.”⁵⁶

⁵⁴ Ilmiah, Guru Kelas B wawancara 16.12.2024

⁵⁵ Andi Ayuni, Kepala Sekolah wawancara 16.12.2024

⁵⁶ Andi Ayuni, Kepala Sekolah wawancara 16.12.2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa di TK Andi Bintang banyak kekurangan sarana dan prasarana sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran, minimnya alat permainan edukatif yang menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan terbatas dan juga kurangnya ruang dan fasilitas yang mendukung pembelajaran sehingga anak-anak sulit untuk bereksplorasi secara optimal.

3. Peran orang tua dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Peran orang tua dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di PAUD sangat penting, terutama dalam memberikan stimulasi, mendukung eksplorasi anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan waktu, dan kurangnya komunikasi dengan sekolah masih menjadi kendala. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di PAUD, yang utama keterlibatan aktif orang tua. Orang tua yang memahami konsep kurikulum merdeka lebih cenderung terlibat dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Yang kedua, pemahaman mereka terhadap kurikulum merdeka. Sebagian orang tua masih kurang memahami prinsip kurikulum merdeka dan diperlukan sosialisasi pendampingan dari guru serta sekolah agar orang tua dapat lebih berperan optimal.

Adapun dukungan lingkungan belajar di rumah yang dimana orang tua yang mendukung eksplorasi anak seperti penyediaan buku, alat permainan edukatif, dan interaksi positif itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum merdeka,

tetapi akan menjadi tantangan yang memiliki keterbatasan ekonomi atau kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai. Adapun juga komunikasi dengan guru dan sekolah, orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru cenderung lebih memahami perkembangan anak dan dapat berkontribusi lebih baik dalam pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas B Ibu Nurung terkait bagaimana peran orang tua tentang pemahaman terhadap kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo :

“ Iya dek sebagian orang tua yang masih kurang tentang memahami prinsip kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Andi Bintang ini”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masih ada orang tua yang kurang memahami prinsip kurikulum merdeka. Kemudian selanjutnya juga menanyakan kembali kepada Ibu Nurung selaku wali kelas terkait antar komunikasi guru dengan orang tua anak :

“ cuman komunikasi yang biasa saja dek, terkait dengan perilaku dan perkembangan anaknya seperti apa disekolah, kalau tentang kurikulum merdeka belajar sepertinya mereka semua sudah tahu bahwa disekolah telah diterapkan kurikulum merdeka, namun sulit untuk berkomunikasi dengan mereka karena beberapa ada terkendala seperti orang tuanya sibuk bekerja, bahkan anak-anaknya biasa pulang hanya berjalan kaki saja tanpa pengawasan orang tuanya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masih ada orang tua yang kurang memahami prinsip kurikulum merdeka. Kemudian selanjutnya juga menanyakan

⁵⁷ Ibu Nurung, Guru Kelas B wawancara 17.12.2024

⁵⁸ Ibu Nurung, Guru Kelas B wawancara 17.12.2024

kembali kepada Ibu Nurung selaku wali kelas B terkait antar komunikasi guru dengan orang tua anak dengan penggunaan teknologi dalam berkomunikasi :

”Ada dek, kami mempunyai grup whatsapp, agar dapat berkomunikasi lebih terbuka dan menyampaikan informasi penting dengan cepat, orang tua juga bisa bertanya langsung kepada kami di grub tentang hal-hal yang kurang mereka ketahui”.⁵⁹

B. Pembahasan

1. kesiapan dan kompetensi guru dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tantangan Kurikulum Merdeka di TK Andi Bintang Kota Palopo, terdapat berbagai aspek yang sesuai dengan Panduan Kurikulum Merdeka Mengajar sebagaimana tertuang dalam Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Kurikulum ini berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis bermain, diferensiasi, dan pembelajaran kontekstual. Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2024). Dalam konteks TK Andi Bintang, penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Panduan Kurikulum Merdeka Mengajar mengamanatkan bahwa setiap satuan

⁵⁹ Ibu Nurung, Guru Kelas B *wawancara* 17.12.2024

pendidikan harus membangun ekosistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif, eksploratif, dan menyenangkan. Hal ini telah tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Andi Bintang, di mana guru lebih banyak mengarahkan anak untuk belajar melalui kegiatan berbasis proyek dan bermain (Kemendikbudristek, 2024).⁶⁰

Selain aspek tenaga pendidik, infrastruktur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menekankan bahwa setiap satuan pendidikan perlu mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi. Di TK Andi Bintang, keterbatasan fasilitas seperti alat peraga, media digital, dan ruang kelas yang belum optimal masih menjadi kendala yang harus diatasi. Oleh karena itu, sekolah dapat mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta, dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan.

Kesiapan guru-guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini karena guru terlibat secara langsung dalam menerapkan Kurikulum di kelas. Kesiapan sekolah dan Kesiapan guru menjadi dua hal yang perlu diperhatikan. Guru semestinya dapat menyeimbangkan kinerjanya dalam penyusunan administrasi Pendidikan dan

⁶⁰ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini 2024, 1–26.

pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kajian penelitian mengenai kesiapan sekolah dan pemahaman guru dalam hal penyusunan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar guru dapat menyeimbangkan perannya dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pentingnya pelatihan dan pendampingan bahwa guru memerlukan pelatihan yang lebih siap dalam menerapkan prinsip kurikulum merdeka belajar serta pendampingan dari pemerintah dan komunitas pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, Adapun teori yang dikemukakan oleh Rahmayumita & Hidayati 2023, bahwa guru-guru perlu memahami konsep belajar tentang kurikulum merdeka agar mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai gaya belajar anak karena berdampak positif kepada peningkatan kemampuan belajar anak.⁶¹

Meskipun penerapan kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Menurut Heriyanto, pelaksanaan pembelajaran yang optimal di lembaga PAUD memerlukan komponen utama seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi. Namun, di TK Andi Bintang, jumlah guru yang terbatas menghambat implementasi pembelajaran yang lebih interaktif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas B, mereka menyatakan bahwa penerapan Kurikulum

⁶¹ Theodora Sarlotha et al., "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kesiapan Sekolah Dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1439–46.

Merdeka sangat baik karena memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Namun, kendala dalam kreativitas guru dalam menyusun media pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan teknologi menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.⁶²

Kurikulum merdeka belajar di jenjang anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel yang berfokus pada anak, serta menekankan perkembangan holistik sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, eksploratif dan berbasis pada kebutuhan serta minat anak. Adapun beberapa ciri-ciri dari pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di PAUD ialah berbasis pada perkembangan anak, yang dimana pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak bukan hanya berdasarkan usianya, dan juga menekankan pada sosial-emosional, kognitif, motorik, dan bahasa.

Tantangan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di PAUD mencakup berbagai aspek salah satunya kesiapan dan pemahaman guru yang dimana banyak pendidik PAUD yang merasa belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan kurikulum merdeka. Mereka sering mengalami kebingungan dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), serta menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, maka dari itu Sukraini 2021, menekankan bahwa perubahan

⁶² Heriyanto, A. (2021). "Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik." Yogyakarta: Deepublish.

kurikulum yang berhasil bergantung pada kesiapan guru yang dimana guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami konsep kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis proyek.⁶³

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Menurut Bahri dan Zain (2020), pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa tahap, seperti pembukaan, penyampaian materi, dan evaluasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek.⁶⁴

2. Sarana dan prasarana dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Andi Bintang Kota Palopo. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterbatasan alat peraga, media digital, dan ruang kelas yang kurang fleksibel menghambat proses pembelajaran berbasis eksplorasi dan proyek. Berdasarkan teori Montessori yang dikemukakan oleh Maria Montessori (2021),⁶⁵ lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung eksplorasi anak.

⁶³ Saipul Annur et al., "Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas," *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 3266–70.

⁶⁴ Bahri, S. & Zain, A. (2020). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

⁶⁵ Maria Montessori. (2021). "The Montessori Method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education." New York: Schocken Books

Selain itu, laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana perlu dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas pendidikan.⁶⁶

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, eksploratif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada TK Andi Bintang terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang kurang memadai, toilet, alat peraga, halaman bermain anak hingga media pembelajaran. Akan tetapi, meskipun memiliki kekurangan sarana dan prasarana, tidak menghambat proses pembelajaran dan mereka juga memakai alat atau bahan yang seadanya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan lebih efektif dan membantu proses tercapainya pembelajaran bagi guru, peserta didik maupun Masyarakat sekolah (Trisnawati, Usman 2022).⁶⁷

3. Peran orang tua dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka di PAUD sangat penting terutama dalam memberikan stimulasi, mendukung eksplorasi anak, dan menciptakan

⁶⁶ UNESCO. (2023). "Early Childhood Education and Care: Developing Sustainable Learning Environments." United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

⁶⁷ Utami Kumala Dewi et al., "Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini" 5 (2023): 368–76.

lingkungan belajar yang kondusif dirumah. Namun yang menjadi tantangan pada TK Andi Bintang Kota Palopo yaitu, kurangnya pemahaman orangtua mengenai kurikulum baru, kurangnya komunikasi orang tua antar guru ataupun pihak sekolah, oleh karena itu sinergi antara sekolah dan orang tua harus terus ditingkatkan melalui edukasi, komunikasi yang efektif, dan pemanfaatan teknologi untuk memastikan keberhasilan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo.

a. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran serta orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua masih kurang memahami konsep Kurikulum Merdeka dan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Berdasarkan teori Epstein (2021), keterlibatan orang tua yang efektif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil akademik mereka. Hal ini sejalan dengan temuan di TK Andi Bintang, di mana keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan melalui program sosialisasi dan komunikasi yang lebih efektif,⁶⁸ oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program kemitraan yang lebih strategis untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran.

⁶⁸ Epstein, J. L. (2021). "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools." Routledge.

b. Tantangan (Threat) adalah kondisi eksternal yang dapat merugikan PAUD di masa depan. Tantangan bagi Kelompok Bermain Dian Gita meliputi:

1) Banyaknya lembaga PAUD di sekitar

Persaingan dalam menjaring peserta didik semakin ketat oleh karena itu, diperlukan ciri khas lembaga yang menjadi daya tarik utama, karena orang tua cenderung memilih PAUD dengan keunggulan tertentu.

2) Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya PAUD

PAUD bukan sekadar mengenalkan keaksaraan, tetapi juga membantu anak mengembangkan seluruh potensinya melalui berbagai stimulasi perkembangan.

Implementasi dari perencanaan yang dibuat oleh Kelompok Bermain Dian Gita yaitu Pendidik yang ada di Kelompok Bermain Dian Gita telah mengikuti workshop dan seminar tentang kepaudan. Hal itu tentunya telah terpenuhinya standar 4 tentang pendidik dan tenaga kependidikan butir kualifikasi kompetensi pendidik, Telah menambah kegiatan ekstra baik dalam bentuk kegiatan akademik maupun non akademik dan telah memberi pemahaman kepada orang tua bahwasanya pada usia PAUD hanya diajarkan pengenalan keaksaraan saja karena otak anak tidak dapat dipaksa untuk melakukan sesuatu hal yang dapat merusak perkembangan otak anak. Berdasarkan implementasi tersebut maka Kelompok Bermain Dian Gita dapat memenuhi Standar 4 butir kualifikasi kompetensi pendidik dengan mengikuti workshop dan seminar tentang kepaudan. Hanya saja pada

Kelompok Bermain Dian Gita belum memenuhi butir tenaga kependidikan karena belum melakukan perekrutan tenaga kependidikan.⁶⁹

Hasil deskripsi data yang telah peneliti analisis maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, data menunjukkan bahwa kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar masih bervariasi. Sebagian guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip kurikulum ini dan mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, namun sebagian lainnya masih menghadapi kendala, terutama dalam hal perencanaan, penggunaan teknologi, dan penilaian berbasis kompetensi dari aspek sarana dan prasarana, ketersediaannya belum merata sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, sementara sekolah di daerah terpencil masih mengalami kekurangan, yang berdampak langsung pada efektivitas implementasi kurikulum. Sementara itu, peran orang tua juga menjadi faktor penting. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah masih rendah di beberapa wilayah, terutama karena kurangnya pemahaman mereka terhadap pendekatan kurikulum baru dan keterbatasan waktu diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan fasilitas belajar secara merata, serta program sosialisasi dan kolaborasi yang intensif dengan orang tua agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.

⁶⁹ Pertiwi Kamariah Hasis and Arianti Raksa, "Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2022): 235–44, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.9830>.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran tentang Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo, dengan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang bertantangan pada pelaksanaannya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Andi Bintang Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa tantangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa terkendala. Berikut Kesimpulannya secara rinci:

1. Kesiapan dan kompetensi guru dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Guru masih kurang memahami tentang konsep penerapan kurikulum merdeka belajar, guru sering kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dan akhirnya hanya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan belajar anak-anak, guru membutuhkan pelatihan atau workshop yang mendukung pemahamannya tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Sarana dan prasarana dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Ada banyak kekurangan sarana dan prasarana sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran, minimnya alat permainan edukatif yang menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan terbatas dan juga kurangnya ruang dan

fasilitas yang mendukung pembelajaran sehingga anak-anak sulit untuk bereksplorasi secara optimal.

3. Peran orang tua dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo

Kurangnya pemahaman orangtua mengenai kurikulum baru, kurangnya komunikasi orang tua antar guru ataupun pihak sekolah, oleh karena itu sinergi antara sekolah dan orang tua harus terus ditingkatkan melalui edukasi, komunikasi yang efektif, dan pemanfaatan teknologi untuk memastikan keberhasilan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan membantu tenaga pendidik serta memfasilitasi yang terkendala agar proses pembelajaran bisa lebih baik dan siap dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.
2. Para tenaga pendidik diharapkan agar terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ada banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan belajar secara mandiri, mengikuti pelatihan workshop, memanfaatkan sumber daya digital, dan bisa juga berkolaborasi sesama tenaga pendidik yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan proses kegiatan penelitian dengan secara keseluruhan, mulai dari proses hingga hasil dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 2022, h.93
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101
- Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 7.1 (2023), 111–117
- Anik Lestarinigrum, "Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD," *Semdikjar 5 5* (2022): 179-84.
- Anindito Aditomo, "Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024," BSKAP *kemendikbudristek*, 2024, 4-132.
- Ammi Ammi, Fatmaridah Sabani, and Nilam Permatasari Munir, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 2 (2023): 125–36.
- Bahri, S. & Zain, A. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 22
- Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, 'Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.6 (2023), pp. 85–88.
- Darling-Hammond, L. (2021). "Teacher Learning That Supports Student Learning." *Educational Leadership*, 58(8), 6-11.
- Deskripsi Singkat, 'Komponen Perangkat Pembelajaran AUD 1–84.
- Dayati Erni Cahyaningrum and Diana Diana, "Proyek Penguatan Profil Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 3 (2023) : 2895-2906, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>.
- Epstein, J. L. (2021). "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools." Routledge.

- Guskey, T. R. (2020). "Professional Development and Teacher Change." *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391.
- Fitriana, L. (2020). Pendidikan Merdeka: Transformasi Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(1), 55-66
- Gita Dwi Jayanti and others, 'Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, Vol 6.1 (2021) h 40–48.
- Goggle Maps, *TK Andi Bintang Kota Palopo*, Jalan Andi Bintang Kecamatan Sendana Kelurahan Mawa Kota Palopo.
- Hibana Lestari, Y., A, 'MOTORIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemikiran Tokoh-Tokoh Kreativitas Anak Usia Dini Serta Pengembangannya Dalam Perspektif Islam Yuyun Ayu Lestari', *MOTORIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, pp. 1–11.
- Hasil observasi di TK Andi Bintang selama 2 hari pada tanggal 21 Mei - 22 Mei 2024
- Hidayat, A. (2020). Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–88
- Hikmat Basyir, hazim Haidar, Musthafa Muslim, Abdul Aziz Isma'il., *Tafsir Muyassar jilid 1 juz 4, No. 164 (Jakarta:Darul Haq, 2022),h 213.*
- Hasanah, N., & Priyantoro, E. (2020). "Pendidikan Holistik dalam Pengembangan Anak Usia Dini." Bandung: Alfabeta.
- Heriyanto, A. (2021). "Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik." Yogyakarta: Deepublish.
- Ismayati Marfuah, Eca Gaesang Mentari, and Putri Oktaviana, "Problematika Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," 2023.
- Ichan, Ali Arhamuddin. Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Audit. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2021, 2(2), 85-93.
- Ika Budi Maryatun, Wiwik Citra Pratiwi, Murtiningsih, Nor Ilman Saputra, Devi Rahmawati, Istianingsih Rahayu Dr. Muhammad Hasbi, "Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran," *Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id*, 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (jakarta: Departemen Agama RI, 2020).h 60

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, h. 13
- Khoirurrijal, dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), 2022 h. 7
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233.
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (surabaya: cipta media nusantara(CMN), 2021). h
- Muhammad Miftahudin Afif, Hasan Mahfud, and Roy Ardiansyah, ‘Analisis Pembelajaran Intrakurikuler Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka taman kanak kanak’, *Didaktika Dwija Indria*, 11.5 (2023), p. 1, doi:10.20961/ddi.v11i5.7730.
- Moleong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) Hal.158
- M.SI Dr. Rukin, S.Pd., *Metedologi Penelitian Kualitatif* (sulawesi selatan: yayasan ahmar cendekia Indonesia, 2022).
- Muidatul Fazyiah and Muqawim, “Implementasi Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Montessori Di TK Awliyah Kota Cirebon,”*Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 2 (2020) :hal 16-28.
- Maria Montessori. (2021). "The Montessori Method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education." New York: Schocken Books.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- N Qomariyah, M Maghfiroh, F. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka bPeran Dan Tantangan Dalam lembaga Pendidikan, *Jurnal Basicedu*, vol.10.
- Nusa Putra, *Research & Development. Dalam Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 191-192.
- Prasanti D, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan” *Jurnal Lontar*. Vol 6. No. 1 2022.
- Pertiwi Kamariah Hasis and Arianti Raksa, “Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2022): 235–44, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.9830>.

- Rindayati, E.Putri, C. A. D. & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27
- Rusman, pendidikan anak usia dini (Depok: Rajawali Pers, 2020).h 10
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi selatan: yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019). h 23-24
- Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini 2024, 1–26.
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet.li; Bandung Alfabeta, 2022), 215.
- Shafira K. (2020). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sherly, Dharma, E & Sihombing H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 23
- Sumandi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Ersada, 1998), Hl.84.
- Saipul Annur et al., “Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas,” *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 3266–70.
- Tuturtika, *Proposal Penelitian*”, 12 Maret 2020 [https://:Tuturtika.wordpress.com](https://Tuturtika.wordpress.com)
- Theodora Sarlotha et al., “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kesiapan Sekolah Dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1439–46.
- Universitas Islam and Negeri Antasari, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kolaborasi Siswa” 12, no. 3 (2024) : 987-1000

- UNESCO. (2023). "Early Childhood Education and Care: Developing Sustainable Learning Environments." United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Utami Kumala Dewi et al., "Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini" 5 (2023): 368–76.
- World Bank. (2022). "Education Infrastructure and Learning Outcomes: A Global Perspective." The World Bank Group.
- Yusuf, Munir. 2018. "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." 1(April): 31–38.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti Pemerintah Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopkota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1151/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibenarkan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **INTAN CAHYA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Jl. K.H.M Razak Kota Palopo**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2002070020**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

TANTANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI TK ANDI BINTANG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **TK. Andi Bintang Kota Palopo**
Lamanya Penelitian : **13 November 2024 s.d. 13 Februari 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : **14 November 2024**



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapotres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (SSE-E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2 : Surat Izin Meneliti Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@ainpalopo.ac.id https://ftik-ainpalopo.ac.id

Nomor : B-3107 /In.19/FTIK/HM.01/11/2024 Palopo, 11 November 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Intan Cahya
NIM : 2002070020
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. T. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti



**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK ANDI BINTANG**

Alamat: Jl Andi Bintang No. 06 Kel. Murante Kec. Mungkajang Kota Palopo
Sulawesi Selatan / No hp. 085 256 554 791
Email : tkandibintangpalopo7@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Intan Cahya
NIM : 2002070020
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. K.h.m Razak no. 14 kel. Pajalesang kec. Wara
Kota Palopo
Sekolah/Univ. : Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN PALOPO)

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Desember 2024

Kepala TK Andi Bintang



Andi Ayuni, S.Pd., Gr.
NIP.

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara I

PEDOMAN WAWANCARA I

Nama/Insial	: Andi Ayuni (AY)
Jabatan	: Kepala Sekolah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Waktu / Tanggal	: 08:45 WITA / 16 Desember 2024
Tujuan	: Penggalan Data Penelitian
Keterangan	: A (Peneliti)

A : Assalamu'alaikum Ibu mohon maaf sudah mengganggu waktunya, Apakah saya bisa melakukan wawancara ?

AY : Walaikumsalam Dek bisa, apa judul penelitian ta ?

A : Tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ibu

AY : Ohh iya Dek, apa yang mau kita pertanyakan ?

A : Apakah kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di sekolah ini bu dan sejak kapan diterapkan?

AY : Mengenai kurikulum merdeka belajar yah dek! Alhamdulillah sudah diterapkan dek sejak tahun 2024

A : Nahh, ini judulku ibu tentang tantangan dan pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar. Menurut ta apa tantangan yang kita hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka ?

AY : Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka disini TK Andi Bintang, kan disini sekolah dek gurunya cuman dua orang ji nah mereka juga punya banyak kendala seperti mereka kurang dalam mengakses teknologi dikarenakan punya keterbatasan juga dan mereka kurang kreatif dalam membuat seperti media pembelajaran hanya saja mereka membuat seadanya asalkan mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

A : ohhiye Ibu, kita sebagai kepala sekolah apakah ada upaya ta untuk meningkatkan kreativitas guru agar lebih meningkat apalagi pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar ?

AY : iyya Dek, seperti kalau ada kegiatan workshop mengenai kurikulum merdeka bukan hanya tentang kurikulum juga itupun selalu saya desak mereka untuk ikuti dan ajari mereka juga untuk lebih menggali pemahaman tentang kurikulum merdeka bahkan kalau pulang mi anak-anak sesempat ji saya tinggal bertiga membahas mengenai kurikulum merdeka belajar.

A : Adakah tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan anak di sekolah TK Andi Bintang kota palopo ?

AY : Ya ada dek! Salah satunya penyesuaian kurikulum nasional dengan konteks lokal, penyesuaian kurikulum nasional dengan konteks lokal itu penting karena untuk memastikan pendidikan yang diberikan harus relevan dek, yang dikembangkan itu materi pembelajaran seperti menyesuaikan materi ajar agar bisa mencerminkan kondisi dan kebutuhan lokal contohnya cerita rakyat atau fenomena sosial yang ada di daerah.

A : Nahh, apakah ada keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran ?

AY : Tentu! Selalu mengadakan rapat antar orang tua dengan guru membahas kemajuan anak-anak, menghadiri kegiatan sekolah semacam pentas seni biasa juga mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelas bahkan memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum.

A : Apa saja dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

AY : Salah satunya itu dek pendanaan dengan bantuan operasional sekolah. Melalui program BOS atau bantuan operasional sekolah pemerintah memberikan bantuan keuangan untuk mendukung implementasi kurikulum, termasuk juga untuk pembelian perangkat pembelajaran, alat teknologi, dan kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah. Dengan bantuan ini dapat membantu walaupun yah bisa dibbilang tidak seberapa tetapi membantu guruj dan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar agar lebih efektif.

A : ohhiye! ini pertanyaan terakhir ku ibu, bagaimana sekolah menangani perbedaan kemampuan siswa dalam kurikulum yang bisa dibbilang lebih fleksibel ini ?

AY : Dengan menggunakan banyak strategi salah satunya penyediaan materi yang beragam, disini kan terbatas juga dek jadi sesuaikan saja dengan berbagai jenis materi ajar dengan berbagai kemampuan anak misalnya materi pembelajaran bisa disediakan dalam bentuk teks, video, atau langsung dengan kegiatan praktik yang memungkinkan anak untuk mengakses informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Kita juga harus membangun lingkungan belajar yang istilahnya inklusif dek dimana anak dalam keadaan apapun harus kita terima dan hargai.

A : Baik ibu, itu saja pertanyaan dari saya terima kasih atas waktu dan juga informasinya ibu.

AY : Iya dek sama-sama. Semoga informasi ini dapat membantu untuk mengumpulkan data, semoga dilancarkan ki dalam penyusunan skripsi ta dek.

A : Aminn.. sekali lagi terima kasih banyak ibu, mohon pamit duluan ibu, Assalamu'alaikum.

AY : Walaikumsalam.

Lampiran 5 : pedoman wawancara II

PEDOMAN WAWANCARA II

Nama/Inisial	: Ilmiah (I)
Jabatan	: Wali Kelas B
Jenis Kelamin	: Perempuan
Waktu Dan Tanggal	: 08.00 WITA/ 17 Desember 2024
Tujuan	: Penggalian Data Penelitian
Keterangan	: A (Peneliti)

A : Assalamu'alaikum ibu, mohon maaf sudah mengganggu waktunya, apakah saya bisa melakukan wawancara sebentar ibu untuk data penelitian saya ?

I : Walaikumsalam dek, iye dek bisa! Tentang apa itu dek

A : Kurikulum merdeka belajar ibu

I : Apa judul ta dek?

A : Tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang kota palopo, ibu!

I : Ohh iya dek, apa yang mau kita pertanyakan

A : Apa tantangan utama yang kita hadapi sebagai seorang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas ?

I : yahh itu dek tantangan utama nya persiapan dan pelatihan yang kurang memadai meskipun telah disediakan berbagai jenis pelatihan tetapi tidak semua guru merasa cukup siap atau memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka belajar, dengan perubahan kurikulum sekarang perlu penyesuaian metode pembelajaran dan strategi yang belum tentu dipahami betul sebagian besar guru. Dan juga disini dek keterbatasan sumber daya salah satunya itumi teknologi kurang memadai bahan ajar yang harus disesuaikan dengan kurikulum baru sangat-sangat menjadi tantangan di sekolah Andi Bintang ini.

A : Bagaimana carata atau strategi apa yang kita gunakan untuk membangun kreativitas anak di dalam kelas?

I : Dengan cara diberikan pertanyaan yang terbuka untuk membangkitkan rasa ingin tahunya dek dan juga anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksperimen sendiri dan mencoba hal-hal yang baru. Nahh pada saat aktivitas pembelajarab mereka disuruh mnggambar atau melukis bebas dengan berbagai media yang seadanya biasa menggunakan spidol, kerayon atau cat.

A : Ohhiya ibu, apa saja metode penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk mengukur perkembangan anak?

I : Ada banyak dek proses penilaian untuk mengevaluasi perkembangan anak salah satunya ada dibilang observasi kita sebagai guru mengamati langsung perilakunya anak atau sikapnya proses pembelajaran sehari-sehari bagaimana juga mereka berinteraksi dengan temannya, cara menyelesaikan tugas dan bagaimana mereka mengelola emosinya.

A : Bagaimana kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar?

I : Kurikulum merdeka belajar memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada kita guru dalam mengajar sehingga kita berharap dengan ini

dapat meningkatkan kemampuan anak. Kurikulum merdeka memberi guru lebih banyak kesempatan untuk berkembang dan berinovasi serta mendukung mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan pendekatan yang lebih relevan sesuai kebutuhan anak.

A : Apa yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

I : Salah satunya dek, kesiapan dan kompetensi guru. Itu yang menjadi tantangan terbesar guru banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan memerlukan waktu serta pelatihan yang cukup untuk beradaptasi dengan kurikulum baru.

A : Bagaimana cara memastikan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap pembelajaran dan pengembangan anak?

I : Yahh dengan melakukan beberapa strategi agar dapat memberikan dampak yang lebih positif seperti sering mengikuti pelatihan peningkatkan kompetensi guru, karena kita disini banyak kendala dek jadi cuman sebisa ta saja kalau ada pelatihan atau workhop di ikuti. Dan juga lebih sering kumpul belajar sesama guru lain agar saling berbagi pengalaman dan memperkuat kualitas pengajaran yang diberikan.

A : Bagaimana anda memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak dalam konteks kurikulum merdeka ?

I : Sebelum memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak dalam konteks kurikulum merdeka harus ki memang terdahulu melibatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristiknya anak serta menciptakan pembelajaran yang bermakna. Nahh dek, sesekali istilahnya kita berdialog, berbicara, bertanya dengan anak-anak untuk kita tahu yang mereka sukai apa baik dalam kelas maupun kegiatan diluar sekolah dengan begitu kita dapat ide untuk topik atau proyek yang relevan atau pas dengan minat mereka.

A : Apa yang kita harapkan dari pihak sekolah atau pemerintah untuk mendukung lebih lanjut pelaksanaan kurikulum merdeka ?

I : Yang saya harapkan dek pertama dari pihak sekolah itu kita kekurangan pelatihan untuk memahami betul-betul kurikulum merdeka jadi kita harap agar lebih sering mengadakan workshop atau pelatihan. Nahh untuk pihak pemerintah kami disini juga memiliki keterbatasan terutama pada sumber daya pemerintah perlu memastikan akses teknologi yang setara dengan disekolah-sekolah lain.

A : Baik ibu cukup itu saja pertanyaan-pertanyaan dari saya, terima kasih atas waktu dan jawabannya.

I : Sama-sama dek semoga dapat membantu jawabanku dan semoga lancarku dalam penyusunan skripsi ta.

A : Aminn ibu.. saya pamit duluan, Assalamualaikum.

I : Walaikumsalam.

Lampiran 6 : lembar catatan observasi

LEMBAR CATATAN OBSERVASI

NO	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Observasi
1.	Lingkungan Sekolah	Lingkungan di sekolah TK Andi Bintang cukup bersih, aman dan nyaman.
2.	Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar	Banyak tantangan yang dihadapi maka dari itu perlu dukungan yang lebih besar dalam hal pelatihan guru dan penyediaan pemahaman yang lebih baik.
3.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Telah melakukan beberapa aspek mengenai kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang dan menekankan pada pembelajaran yang fleksibel.
4.	Kesiapan Guru	Kesiapan guru di TK Andi Bintang telah siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik.
5.	Keterbatasan Sumber Daya	Di TK Andi Bintang memiliki keterbatasan sumber daya dari segi fasilitas maupun bahan ajar.

Lampiran 7 : Gambar Tampak Depan Sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo



Gambar 1 Tampak Depan Sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo



Gambar 2 Halaman Sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo

Lampiran 8 : Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah TK Andi Bintang Kota Palopo



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Di TK Andi Bintang Kota Palopo



Gambar 4 Proses Pembelajaran Di TK Andi Bintang Kota Palopo



Gambar 5 Wawancara Kepala Sekolah 16 Desember 2024



Gambar 6 Mengamati Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar 7 Wawancara Guru Kelas B1 17 Desember 2024



Gambar 8 Wawancara Guru kelas B2 17 Desember 2024

Lampiran matriks temuan

Rumusan Masalah	Hasil Wawancara
1. Bagaimanakah kesiapan dan kompetensi guru dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo	<p>- Guru :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru kelas B yaitu “kurikulum baru berbeda dengan kurikulum sebelumnya, nahh terkait dengan kesiapan tentang memahami konsep kurikulum merdeka sepenuhnya kami belum memahami betul mengenai konsep kurikulum merdeka”.</p> <p>- kepala sekolah :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan kepala sekolah yaitu “Yang utama itu tidak semua guru mendapatkan pelatihan atau bimbingan mengenai kurikulum merdeka belajar, apalagi guru-guru di TK Andi Bintang belum pernah mengikuti workshop atau pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka apalagi kami yang berada di tempat terpencil, meskipun belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka tetapi kami telah menerapkan dengan baik”.</p>
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo	<p>- Guru :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru kelas “Di TK Andi Bintang itu memiliki banyak kekurangan sarana dan prasarana hanya saja kami membuat seadanya asalkan mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik”.</p> <p>- Kepala sekolah :</p>

	<p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan kepala sekolah “Yang utama itu dek alat peraga yang masih sangat kurang di TK Andi Bintang, selain alat peraga, media pembelajaran dan sebagian alat peraga masih bergantung pada bahan yang terbatas seperti kertas dan kardus yang kurang tahan lama, dan disini juga kita hanya menggunakan LK”.</p>
<p>3. Bagaimanakah peran orang tua dalam tantangan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di TK Andi Bintang Kota Palopo</p>	<p>- Guru :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru kelas “sebagian orang tua yang masih kurang tentang memahami prinsip kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Andi Bintang ini”.</p> <p>- Guru :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru “komunikasi yang biasa saja dek, terkait dengan perilaku dan perkembangan anaknya seperti apa disekolah, kalau tentang kurikulum merdeka belajar sepertinya mereka semua sudah tahu bahwa disekolah telah diterapkan kurikulum merdeka, namun sulit untuk berkomunikasi dengan mereka karena beberapa ada terkendala seperti orang tuanya sibuk bekerja, bahkan anak-anaknya biasa pulang hanya berjalan kaki saja tanpa pengawasan orang tuanya”.</p>

Lampiran Kurikulum TK Andi Bintang Kota Palopo



**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK ANDI BINTANG**

Jl. Andi Bintang No.06 Kel. Murante Kec. Mungkajang Kota Palopo
Sulawesi Selatan / No Hp. 085 256 554 791
Email : tkandibintangpalopo7@gmail.com

**KEPUTUSAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK ANDI BINTANG
KOTA PALOPO**

NOMOR : 008/TK.AB/I/2025

TENTANG

**Pembagian Tugas Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar
Semester I dan II Tahun Pelajaran 2024/2025**

- MENIMBANG :**
- a. Dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar Tahun Pelajaran 2024/2025 TAMAN KANAK-KANAK Andi Bintang maka perlu menetapkan Pembagian Tugas Guru.
 - b. Bahwa sehubungan huruf a. diatas perlu ditetapkan melalui surat keputusan Kepala TAMAN KANAK-KANAK Andi Bintang Kota Palopo maka perlu menetapkan Pembagian Tugas Guru.
- MENINGAT :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara RI 4586)
 3. Undang-undang No 11 Tahun 2002 Tentang pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan.
 4. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Palopo (Lembaran Daerah Kota Palopo Nomor 20 Tahun 2003);
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
 6. Kepmendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kemdikbud No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bahwa pengembangan kurikulum satuan Pendidikan mengacu pada kurikulum Merdeka untuk

- Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah secara utuh.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/Menpan/1989 Tentang Angka Kredit Bagi Jabatan Guru.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

- PERTAMA** : Pembagian tugas bagi guru dalam rangka Kegiatan Proses Belajar Mengajar tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Menugaskan guru melaksanakan Proses Belajar Mengajar
- KETIGA** : Masing-masing Guru melaporkan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala TAMAN KANAK-KANAK ANDI BINTANG.
- KEEMPAT** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ini ditetapkan, dan apabila terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya,

KEPUTUSAN ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakandengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di Palopo

Pada tanggal 06 Januari 2025

Kepala TK Andi Bintang

ANDI AYUNL, S.Pd., Gr.

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo di Palopo
2. Pengawas TK Dinas Pendidikan Kota Palopo di Palopo
3. Guru yang bersangkutan
4. Peringgal

Lampiran 9 : Riwayat Hidup.

RIWAYAT HIDUP



Intan Cahya adalah nama Penulis Skripsi ini, penulis lahir dari orang tua Lili. S (Ibu) dan Awaluddin (Ayah) sebagai anak kelima dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Palopo Kecamatan Wara, Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Juli 2002.

Pada tahun 2014 penulis mulai menempuh pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2014 di SDN 11 Dangerakko, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat SMPN 2 Palopo dan selesai di tahun 2017, kemudian melanjutkan sekolah ke tingkat SMAN 6 Palopo dan selesai di tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti mulai melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kota Palopo (IAIN Palopo).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas Akademik di Perguruan Tinggi melalui jalur PTKIN pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, penelitian membuat skripsi dengan mengangkat judul : “Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Andi Bintang Kota Palopo”. Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang strata satu (S1).